

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin meningkat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan transformasi pada karakter anak. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya aksi *bullying*, kekerasan fisik di kalangan peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia.

Dalam lingkungan pendidikan, kenyataannya sekolah masih sering gagal memberi ruang terbaik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Internalisasi nilai-nilai karakter tersebut seharusnya dapat dilakukan melalui adat istiadat, kurikulum, maupun kegiatan keagamaan di sekolah yang merepresentasikan nilai keagamaan dalam jiwa, rasa, dan nalar. Oleh sebab itu, melalui program pendidikan keagamaan ini dapat menjadi salah satu mekanisme yang membentuk karakter dan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Abnisa & Ihsan, 2023).

Pembinaan karakter meningkatkan rasa kedisiplinan dan kepedulian di sekolah. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur Setiawan (2025) berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Baturraden”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di SD Alam Baturraden melingkupi empat fungsi dasar pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap proses dijalankan secara terstruktur melalui rapat perencanaan, penyusunan struktur kepengurusan, implementasi program kegiatan tahfidz dengan strategi tertentu, serta evaluasi berkelanjutan. Program ini terbukti efektif dalam mewujudkan karakter agamis, jujur, disiplin, mandiri, toleran, peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kerja keras pada siswa (Setiawan, 2025). Begitu pula di lingkungan pelajar menengah pertama yang memiliki pembiasaan religius pada sekolahnya, hal ini dapat menumbuhkan kepedulian siswanya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lutfianti mengenai manajemen kesiswaan dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 1 Talun Cirebon IAIN Syekh Nurjati. Menyatakan

bahwa implementasi program pembiasaan seperti shalat dzuhur berjamaah, tadarus, shalat dhuha, infak, serta bimbingan mengaji terbukti menumbuhkan dan adanya perubahan akan kesadaran religius dan kepedulian sosial siswa (Lutfianti, 2025). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya dalam membentuk karakter siswa melalui program religius tersebut.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal transformasi karakter peserta didik akibat penggunaan teknologi menjelaskan bahwa perkembangan pada teknologi berdampak sangat besar pada perubahan sikap peserta didik. Teknologi seharusnya memberikan dampak besar pada proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun pada kenyataannya penggunaan yang berlebihan juga menyebabkan menurunnya interaksi sosial secara langsung, munculnya kecanduan gadget, dan merubah nilai-nilai sosial pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi penggunaan teknologi agar perkembangan karakter peserta didik tetap menuju ke arah yang positif (Syarifah et al., 2024).

Meski sudah banyak dijelaskan dari berbagai penelitian yang membahas tentang membaca Al-Qur'an, sebagian besar berfokus pada pendekatan kualitatif dan belum menelaah secara khusus aspek manajemen program serta pengaruhnya pada karakter siswa terutama pada jenjang SMA.

Dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr: 18)

Surat Al-Hasyr ayat 18 menjelaskan komponen-komponen manajerial Islami, yaitu perencanaan, pelaksanaan yang bertanggung jawab, pengawasan berbasis takwa, serta evaluasi berkelanjutan. Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu

program, termasuk program keagamaan seperti membaca atau tahfidz Al-Qur'an, memerlukan manajemen yang baik dan kesadaran spiritual agar hasilnya efektif dan bernilai ibadah.

Berkaitan dengan karakter, Allah SWT berfirman :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." (QS. Luqmān [31]: 19)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter atau akhlak yang buruk adalah sifat yang Allah benci. Lisan yang baik akan menciptakan keakraban dan pertemanan yang baik. Sikap saling mengapresiasi pendapat menjadi hal penting pada pembinaan karakter sosial terutama pada peserta didik.

Sebuah studi lapangan yang dilakukan oleh Robles (2012) yang melibatkan 57 responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa kredibilitas dan komunikasi menjadi nilai yang sangat penting oleh seluruh responden (100%), lanjut pada kesopanan (84,2%), kemudian amanah (71,9%), dan keterampilan interaksi sosial (61,4%). Hasil temuan ini mengemukakan bahwa keberhasilan di dunia kerja sangat ditentukan oleh sikap dan karakter, bukan sepenuhnya hasil dari kemampuan akademik (Robles, 2012).

Oleh sebab itu, karakter perlu dibentuk sejak usia dini. Pembentukan karakter yang baik di sekolah dapat menguatkan sikap positif bagi peserta didik. Jika pembentukan karakter ini tidak implementasikan, maka akan menjadi dampak buruk bagi perkembangan anak tersebut. Ia akan lebih sering menyendiri atau sampai tidak ingin bergaul dengan orang lain akibat dari penanaman karakter yang kurang diperhatikan. Maka dari itu penanaman karakter sangat diperlukan dari berbagai arah salah satunya melalui program membaca Al-Qur'an dengan melalui pengarahan, pembiasaan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dari hasil observasi awal dan wawancara kepada guru, Program membaca Al-Qur'an sudah berjalan di SMA Tunas Unggul, namun berdasarkan observasi awal masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, masih menggunakan kata-kata kurang

santun, dan kemampuan membaca Al-Qur'annya belum merata. Oleh karena itu, saya tertarik meneliti apakah manajemen program membaca Al-Qur'an yang diterapkan sekolah benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Adapun informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara beberapa guru dan siswa ditemukan bahwa Anak-anak yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar biasanya juga menunjukkan perilaku yang baik di kelas. Mereka cenderung lebih disiplin, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman, menghormati guru, berbicara dengan santun dan sopan, serta mampu menjaga sikap dan tutur kata. Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya membantu siswa dalam kemampuan membaca ayat suci, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak mereka. Nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara tidak langsung menjadi pengingat dan pedoman bagi siswa untuk senantiasa berbuat baik, bersikap jujur, saling menghargai, serta menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama maupun aturan sekolah.

Urgensi penelitian ini muncul dari perkembangan teknologi yang semakin mempengaruhi perilaku remaja dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun spiritual. Tanpa pengawasan yang memadai, penggunaan teknologi sering menimbulkan kecenderungan perilaku yang kurang mencerminkan karakter seorang pelajar. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk memperkuat pembinaan karakter melalui program yang terarah dan berkesinambungan.

Melihat pada konteks masalah tersebut, maka penulis ingin lebih mengetahui tentang manajemen program membaca Al-Qur'an terhadap perkembangan karakter siswa di SMA Tunas Unggul. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Manajemen Program Membaca Al-Qur'an Terhadap Karakter Siswa (Penelitian di SMA Tunas Unggul)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program membaca Al-Qur'an di SMA Tunas Unggul?
2. Bagaimana karakter siswa di SMA Tunas Unggul ?

3. Bagaimana pengaruh manajemen program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa di SMA Tunas Unggul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program membaca Al-Qur'an di SMA Tunas Unggul
2. Untuk mengidentifikasi pembentukan karakter siswa di SMA Tunas Unggul
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap pada penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan dalam berbagai bidang pendidikan Islam juga pendidikan karakter, terkhusus untuk manajemen program membaca Al-Qur'an yang berperan dalam membina karakter, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Peneliti juga berharap pada penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang, untuk membahas mengenai keterkaitan antara program religi dengan pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Untuk peneliti, diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman kepada lembaga pendidikan

a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dalam penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang menambah literatur di bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter, terutama tentang pelaksanaan program religius di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan, serta memberi inspirasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini menunjukkan secara jelas bagaimana manajemen program membaca Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter siswa. Hasilnya bisa menjadi dasar untuk mengevaluasi dan memperkuat kebijakan sekolah. Lembaga juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan program religius lain yang lebih inovatif dan terintegrasi dengan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen program membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter siswa, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, serta memperluas objek penelitian pada berbagai jenjang dan lembaga pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan permasalahan yang diangkat oleh peneliti untuk mempersempit dan memfokuskan area penelitian (Riduwan, 2011). Ruang lingkup penelitian kuantitatif yaitu meneliti pada variabel yang hanya masuk pada model penelitian yang sudah dirancang sebelumnya (Sahir, 2021). Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan menghindari penyimpangan dalam pelaksanaannya, peneliti menetapkan batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa di SMA Tunas Unggul.

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu manajemen program membaca Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan karakter siswa sebagai variabel terikat. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program membaca Al-Qur'an di SMA Tunas Unggul pada tahun ajaran 2025. Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu:
 - Variabel bebas (Manajemen Program Membaca Al-Qur'an)
 - Variabel terikat (Karakter Siswa)
2. Pengaruh program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa diukur dengan angket
3. Objek penelitian dilakukan pada seluruh siswa SMA Tunas Unggul

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018). Suatu masalah dapat dianggap dapat diteliti jika dapat diungkap kejelasannya melalui pengumpulan data yang tidak ambigu dan kemudian dianalisis. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut, informasi dapat dicari melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi langsung, atau penggunaan angket yang disebarakan kepada responden terkait. Data yang diperoleh seharusnya dapat dipecahkan melalui kerangka berpikir ilmiah penyelesaiannya. dan mencakup berbagai aspek dalam proses (Sembiring, n.d.).

Kerangka berpikir ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, sehingga mempermudah dalam menyamakan persepsi dan penafsiran. Dalam pembentukan karakter, program membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode dalam mengembangkan pendidikan karakter anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model manajemen yang dikemukakan oleh Wiji Hidayati (2021) Model mencakup 5 elemen mendasar: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pemantauan/*Monitoring* dan Evaluasi. Model ini menjadi acuan dalam penelitian ini, dimana indikator variabel X dirancang berdasarkan model tersebut dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis variabel yang diteliti.

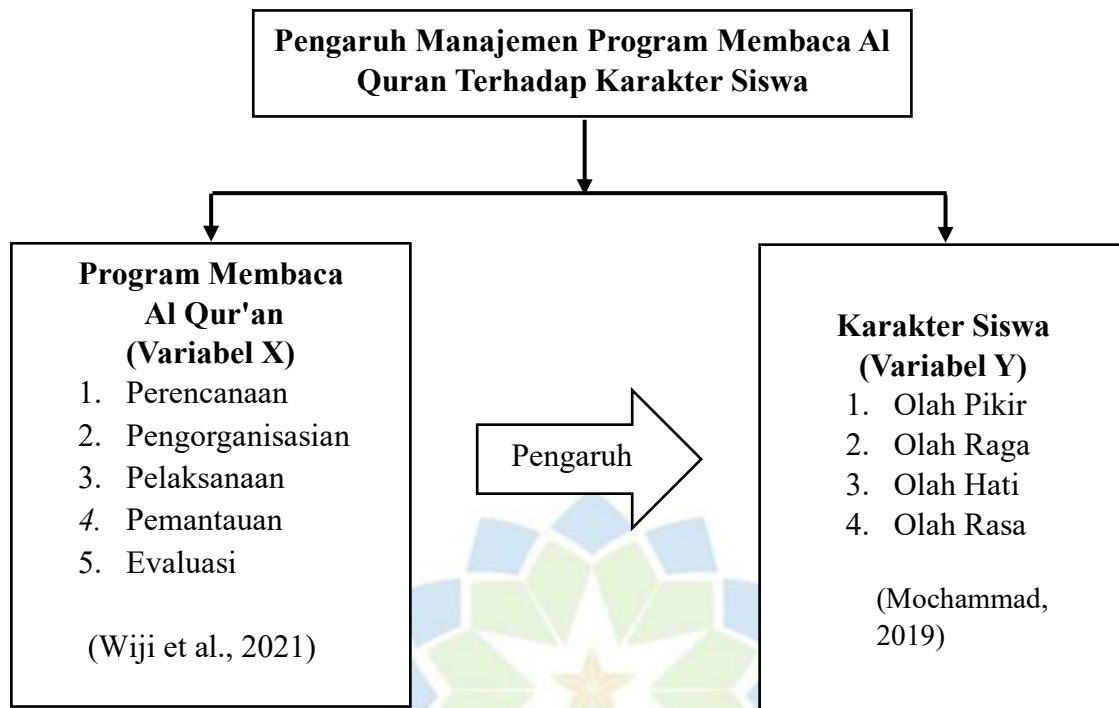
Saat membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an menjadikan ia selalu ingat kepada Allah, ketenangan hati berasal saat kita mengingat Allah dan ketika jiwa kita tenang, otak dan hati kita akan selalu berfikir positif dan bersikap baik (Mursyida et al., 2023). Nurul ihsani dkk., berpendapat bahwa pembiasaan lahir dari cara bertindak yang didapatkan dari proses belajar yang diulang ulang, yang

pada akhirnya bersifat otomatis (Ihsani et al., 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Mardotillah menyatakan bahwa dampak dari pembiasaan program tilawah Al-Qur'an selama sepuluh menit perhari berdampak pada kondisi sekolah yang semakin kondusif, terjadi hubungan kekerabatan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan guru. Dampak terlihat signifikan dengan sikap peserta didik senantiasa mengaplikasikannya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini di rumah (Mardotillah, 2013).

Pengaruh di antara kedua variabel bisa dilihat dari berbagai aspeknya, manajemen program membaca Al-Qur'an (variabel x) memiliki peran sebagai instrumen pembinaan karakter yang meliputi pada pendidik yang berkompeten, kurikulum terstruktur, sarana, juga lingkungan yang mendukung. Karakter siswa (variabel y) menurut Balitbang Kemendiknas 2010 karakter diklasifikasikan ke dalam empat ruang lingkup utama olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa yang masing-masing memuat nilai-nilai yang terukur dan mewakili perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, serta sosial-kultural peserta didik.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Manajemen Program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa di SMA Tunas Unggul. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan rumusan masalah yang dibuat, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang didapatkan atau diperoleh ini disertakan dengan relevan dan tidak berdasarkan fakta-fakta atau bukti empiris (Sugiyono, 2022).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh antara manajemen program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa di SMA Tunas Unggul.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa di SMA Tunas Unggul.

Dengan rumusan sebagai berikut :

$H_a : p \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh ($p \neq 0$)

$H_o : p = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh ($p = 0$)

Berdasarkan kedua hipotesis diatas, peneliti mengatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen program membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa di SMA Tunas Unggul.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembandingan baik dari jurnal maupun skripsi juga hasil penelitian sebelumnya, di antaranya menjadi berikut

No	Penelitian, Judul, Bahasan dan metodologi	Persamaan	Perbedaan
1	Rita Ulfa Imaniyah & Rosi Hidayah (2024) – <i>Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius</i> (SDN 4 Kedawung). Metode: Kualitatif. Hasil: Implementasi BTQ dan pembiasaan pagi menumbuhkan karakter religius siswa (disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, sopan santun) (Imaniyah et al., 2024)	Sama-sama membahas manajemen program keagamaan dan kaitannya dengan karakter.	Metode yang digunakan berbeda yaitu kualitatif, penelitian dilakukan di SD
2	Mohammad Darwis & Ikrom (2023) – <i>Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Terhadap Karakter Religius Siswa (MA Al-Kholafiyah Lumajang)</i> . Metode kuantitatif korelasional. Hasil: Pembiasaan membaca Juz 'Amma meningkatkan kedisiplinan, ketekunan, dan sikap sopan. (Darwis & Ikrom, 2023)	Sama-sama meneliti membaca Al Qur'an terhadap karakter religius siswa.	Fokus pada Juz 'Amma saja dan jenjang MA, bukan SMA. Tidak membahas manajemen program tersebut
3	Hilda Silviani, Saeful Anwar, & Ayi Juanda (2021) – <i>Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (MTsN Ciamis)</i> . Metode kualitatif. Hasil: Tadarus pagi membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. (Silviani, H. anwar, S., & Juanda, n.d.).	Fokus sama pada membaca Al-Qur'an untuk membentuk karakter.	Penelitian kualitatif, bukan kuantitatif.

4	Sindy Umroh A. S. & Suyatno (2021) – <i>Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (SD Muhammadiyah Dadapan)</i> . Kualitatif deskriptif. Hasil: Siswa menjadi lebih sopan, jujur, dan bertanggung jawab. (Solekha & Suyatno, 2021)	Sama-sama membahas membaca Al-Qur'an dan dampaknya terhadap karakter.	Subjek siswa SD, bukan SMA; metode berbeda.
5	Khaidah Try Apnisyah Sitorus dan Nasrun Salim Siregar (2025) dengan judul “ <i>Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa</i> ” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Try et al., 2025)	Sama-sama membahas program membaca Al-Qur'an dan karakter.	Metode yang digunakan berbeda
6	Asep Sunarto, Andrizal, & Ahmad Mualif (2025) – <i>Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Religius Siswa Kelas VIII (MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi)</i> . Metode kuantitatif. Hasil: Pembiasaan membaca Juz 'Amma meningkatkan kesadaran spiritual dan disiplin. (Amma et al., 2025)	Menggunakan metode kuantitatif dan membahas pengaruh pembiasaan terhadap karakter religius.	Objek penelitian berbeda
7	Nor Istiana, Rizqiyah, & Junaidi (2024) – <i>Pengaruh Penerapan Shalat Dzuhur Berjamaah dan Mengaji Al-Qur'an Terhadap Karakter Siswa (Ponpes Darul Hikmah)</i> . Kuantitatif. Hasil: Kegiatan religius meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab. (Nor Istiana et al., 2024)	Sama-sama meneliti pengaruh kegiatan religius terhadap pembentukan karakter.	Fokus dua variabel: shalat berjamaah dan mengaji, bukan hanya membaca Al-Qur'an

8	Pasta Bikul Khaerati, R. Nurhayati, & Sudirman P. (2025) – <i>Pengaruh Kegiatan Literasi Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa (SMK Negeri 1 Sinjai)</i> . Kuantitatif. Hasil: Literasi Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap tanggung jawab dan religiusitas siswa. (Khaerati et al., 2025)	Sama-sama kuantitatif dan meneliti hubungan kegiatan Al-Qur'an dengan karakter.	Fokus kegiatan literasi (membaca, memahami, menulis), bukan pembiasaan membaca saja.
9	Muhammad Fandi Auliya, Rahmat Rifai Lubis, & Abdul Rahman (2023) – <i>Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan)</i> . Kuantitatif. Hasil: Membaca Al-Qur'an setiap pagi meningkatkan kecerdasan spiritual dan disiplin. (Muhammad Fandi Auliya, Rahmat Rifai Lubis, 2023)	Sama-sama membahas pengaruh membaca Al-Qur'an.	Fokus pada kecerdasan spiritual, bukan karakter
10	Redmon Windu Gumati (2020) – <i>Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa (STIT At-Taqwa Ciparay Bandung)</i> . Kuantitatif. Hasil: Tilawah teratur meningkatkan karakter religius dan motivasi belajar. (Gumati, 2020).	Sama-sama meneliti pengaruh tilawah terhadap karakter.	Subjek mahasiswa, bukan siswa SMA.